

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PER
ANTARA SAHAM YANG TERCATAT DALAM INDEX SYARIAH DAN
SAHAM BIASA
(Studi pada Perusahaan Non Keuangan di Bursa Efek Indonesia 2006 -2008)**

Ratnaningrum, SE, M Si, Ak (ratna_msi@yahoo.co.id)*
Heni Susilowati, SE (heni_atikoe@yahoo.com)**

*Dosen STIE Trianandra Kartasura

**Mahasiswa PPS MM UMS, Dosen STIE Trianandra Kartasura

ABSTRACT

Price Earning ratio (PER) shows how much investors are willing to pay per rupiah of reported profit. Since a high PER shows that investor think that the firm has good growth opportunity, so factors determining of PER become very important means to investors in making investment decisions.

This study examined the influence of current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, dividend payout ratio, and inventory turn over on PER between stock listed in syariah index and common stock of non financial companies in the Indonesia Stock Exchange (IDX). Samples used in this study consisted on 38 companies listed in IDX and 10 of them listed in Jakarta Islamic Index (JII). The data was analized using regression model and Chow test. The result showed return on equity has negative influence on the join PER. This coefficient was contrary with the expectation. This might due to the fact that the PER could increase because of decreasing of the profit but not from the increasing of the stock price. Other result is a difference of the regression coefficient between stock listed in syariah index and common stock.

Keyword: price earning ratio, current ratio, debt to equity ratio, return on equity, net profit margin, dividend payout ratio, and inventory turn over.

PENDAHULUAN

Price Earning Ratio merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan oleh analis sekuritas untuk menilai suatu saham. Pendekatan ini termasuk pendekatan yang lebih populer dibanding pendekatan yang lain. Dibandingkan dengan metode lain, metode ini mempunyai kelebihan, antara lain karena kemudahan dan kepraktisan dan

adanya standar yang memudahkan pemodal untuk melakukan perbandingan penilaian terhadap perusahaan yang lain pada industri yang sama.

Jogiyanto (2000) menyatakan bahwa PER menunjukkan rasio harga saham terhadap *earning* atau dengan kata lain menunjukkan berapa besar pemodal menilai harga saham terhadap kelipatan dari *earnings*. Semakin tinggi PER saham suatu perusahaan maka semakin tinggi harga per lembar saham tersebut dibandingkan dengan pendapatan tiap lembar sahamnya. Kegunaan dari PER adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja saham suatu perusahaan terhadap kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh EPSnya.

Analisis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi PER mempunyai arti penting bagi investor sebelum mengambil suatu keputusan investasi. Semakin tinggi tingkat PER suatu perusahaan, semakin banyak investor yang akan menanamkan modalnya. Hal ini berarti, perusahaan yang mempunyai kesempatan investasi yang paling menarik akan memperoleh harga yang wajar, yaitu harga yang mencerminkan investasi potensial.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi PER telah banyak dilakukan. Penelitian Kaziba A. Mpataa dan Agus Sartono (1997) menemukan bahwa aktiva tetap, penjualan, ukuran perusahaan, *leverage ratio* dan pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap PER, sedangkan *dividen payout ratio* (DPR) dan *return on equity* berpengaruh positif terhadap PER. Elton dan Gruber (1991) mengatakan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap PER, dan *dividen payout ratio* (DPR) serta standar deviasi pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap PER. Constand, Freitas dan Sullivan (1991) menemukan bahwa pola kepemilikan saham, pertumbuhan laba yang diharapkan, resiko laba, dan *dividen pershare* (DPS) berpengaruh positif terhadap PER, sedangkan harga tanah dan rasio pembayaran dividen (*dividen payout ratio*) berpengaruh terhadap PER. Penelitian Agus Sartono dan Misbahul Munir (1997) mengatakan bahwa perilaku P/E Ratio suatu perusahaan pada industri tertentu dapat dijelaskan oleh variabel-variabel penjualan, *dividen pay out ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity*, ukuran

perusahaan/total asset dan pertumbuhan laba. Hasil penelitian Marwan Astri dan Anton N. Heveadl (1999) menunjukkan bahwa variabel DPR selalu berpengaruh signifikan terhadap P/E ratio. Model P/E ratio *crosssectional* adalah tidak konsisten dalam menentukan saham biasa yang dibeli atau dijual dalam jangka pendek

Di Indonesia, prinsip penyertaan modal secara syariah tidak diwujudkan dalam bentuk saham syariah maupun non syariah, melainkan berupa pembentukan indeks saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah. Awal perkembangan pasar modal syariah di Indonesia dimulai dengan diterbitkannya Reksa Dana Syariah pada tanggal 25 Juli 1997 diikuti dengan diterbitkannya obligasi syariah pada akhir tahun 2002, kemudian diikuti pula dengan hadirnya Jakarta Islamic Indeks (JII) pada bulan Juli 2000.

Saham yang masuk dalam indeks syariah adalah emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah seperti (1) usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang dan asuransi konvensional, (2) Usaha lembaga keuangan konvensional, (3) Usaha yang memproduksi, mendistribusi dan /atau menyediakan barang-barang dan /atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudharat (Sinarti, 2010). Sedangkan saham yang tidak tercatat dalam index syariah disebut juga saham biasa.

Tabel 1
Rata-rata Nilai Rasio Keuangan Saham Yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index (JII) dan Saham Biasa Kategori Non Keuangan yang terdaftar di BEI Tahun 2006, 2007 dan 2008

No	Rasio Keuangan	2006		2007		2008	
		Saham JII	Saham biasa	Saham JII	Saham biasa	Saham JII	Saham biasa
1	CR (%)	218,02	245,70	253,45	258,37	253,29	247,24
2	DER (%)	1,71	1,11	0,88	1,12	0,83	1,15
3	ROE (%)	38,12	23,25	47,30	27,03	44,29	31,55
4	NPM (%)	12,78	6,27	16,60	7,74	13,88	7,91
5	DPR (%)	42,08	37,64	40,54	50,97	46,40	47,86
6	INTO (kali)	8,43	7,70	7,83	7,88	7,39	8,49

7	PER (kali)	22,93	13,42	21,758	14,79	8,35	7,09
---	------------	-------	-------	--------	-------	------	------

Sumber: *Indonesian Capital market Directory2009, diolah*

Berdasarkan tabel 1 tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing rasio keuangan pada kelompok saham JII cenderung memiliki rata-rata lebih tinggi daripada PER pada kelompok saham biasa. Khusus untuk radio PER pada dua kelompok saham tersebut cenderung menurun sejak tahun 2006 sampai 2008.

Tabel 2
Jumlah Perusahaan (Yang Menjadi Sampel Penelitian) Yang Mempunyai PER di Atas Rata-Rata

No	Kelompok	2006	2007	2008
1	Saham JII	4	4	2
2	Saham biasa	11	11	10

Sumber: *Indonesian Capital market Directory2009, diolah*

Pada tabel 2 terlihat jumlah (prosentase) perusahaan yang mempunyai PER di atas rata-rata. Bagi para investor, PER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki peluang /prospek yang baik di masa depan, tingkat laba yang baik, dan menandakan tingkat kapitalisasi yang rendah. Sehingga hal ini menunjukkan minat yang semakin tinggi dari para investor untuk memiliki saham tersebut.

Pada bursa yang berkembang seperti BEI, kemungkinan akan terjadi perubahan pada seberapa besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi PER seiring dengan berkembangnya dunia bisnis pada waktu dan tempat berbeda. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada PER, pihak manajemen mendapat masukan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan. Dari sudut pandang investor, pemahaman tentang faktor-faktor ini dapat digunakan untuk meperkirakan prospek saham dan membandingkan serta memilih antara saham dalam indeks syariah atau saham biasa.

LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Current ratio merupakan salah satu elemen yang menentukan tingkat pertumbuhan perusahaan (Setiawan, 2005). *Current ratio* tinggi berpeluang akan memperbesar ROE, sehingga akan meningkatkan tingkat pertumbuhan laba perusahaan. Jika tingkat pertumbuhan laba naik sedangkan faktor-faktor lain dianggap konstan, PER akan meningkat, dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan

H1: *Current ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri (ekuitas) (Martono dan Harjito, 2005). Semakin besar DER menunjukkan bahwa struktur modal lebih banyak memanfaatkan hutang dibandingkan ekuitas, hal ini mencerminkan solvabilitas perusahaan semakin rendah sehingga kemampuan perusahaan membayar hutang rendah, hal ini berarti risiko perusahaan relatif tinggi. Risiko tinggi menyebabkan investasi saham kurang menarik terutama bagi investor yang bukan *risk taker*, akibatnya harga saham turun dan PER akan turun pula. Jadi diduga DER berpengaruh negatif terhadap PER, dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan :

H2: *Debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan.

Turnover ratio digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola persediaan (Martono dan Harjito, 2005). Semakin besar rasio *turnover* berarti semakin baik, walaupun rasio *inventory turnover* yang terlalu tinggi dapat berarti perusahaan kekurangan persediaan yang cukup sehingga mengecewakan para pelanggannya. Dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan :

H3: *Inventory Turn Over* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan.

Return on Equity (ROE) menunjukkan besarnya laba bersih yang dihasilkan untuk setiap ekuitas. Pengembalian atas ekuitas merupakan indikator penting atas

kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Pengembalian atas investasi modal, terutama jika dihitung selama periode satu tahun atau lebih, merupakan ukuran efektivitas manajerial yang relevan (Wild, Subramanyam dan Halsey, 2005). Semakin besar nilai profitabilitas maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan dan berarti semakin besar laba yang diperoleh, sehingga akan menaikkan *price earning ratio* (PER) perusahaan (Sartono dan Misbahul, 1997). Dengan demikian hipotesis penelitian ini dirumuskan :

H4: *Return On Equity* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan.

Profit margin mengukur laba berkenaan dengan peningkatan penjualan. Menurut Setiawan (2005), *profit margin* yang tinggi menunjukkan bahwa prosentase laba dari setiap rupiah penjualan juga tinggi, atau dengan kata lain perusahaan mempunyai daya laba yang tinggi. Sehingga semakin besar *profit margin*, maka semakin besar tingkat pertumbuhan labanya. Jika faktor-faktor lain dianggap tetap akan menyebabkan PER meningkat. Dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan:

H5: *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan.

Arus kas yang diterima investor sehubungan dengan kegiatannya di pasar modal adalah deviden dan hasil penjualan kembali suatu saham. Deviden yang diterima pemegang saham besarnya tergantung pada *dividend payout ratio* (DPR) yaitu bagian dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai deviden. Jones (1996) mengatakan bahwa semakin tinggi deviden maka semakin tinggi harga saham, yang berarti pula semakin tinggi PER. Dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan:

H6: *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif terhadap *price earning ratio* (PER) perusahaan.

Saham – saham yang masuk dalam JII harus memenuhi persyaratan yang tertentu yaitu emiten yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan syariah. Selain itu juga dipertimbangkan aspek likuiditas dan kondisi keuangan emiten, salah

satunya rasio leverage perusahaan maksimal 90%. Hal ini menunjukkan bahwa saham-saham yang masuk dalam JII memiliki risiko yang lebih terbatas dan kualitas yang lebih baik karena adanya pembatasan tingkat *leverage* emiten yang masuk dalam JII (Gunawijaya dalam Sinarti, 2010). Peneliti menduga hal ini akan menyebabkan perbedaan struktural antara PER dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penelitian ini ingin menguji perbedaan pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi PER pada saham yang tercatat dalam indeks syariah syariah dengan saham biasa, untuk memberikan gambaran bagi investor yang akan memilih investasinya, apakah pada saham yang terdaftar dalam indeks syariah atau saham biasa. Dengan demikian hipotesis penelitian dirumuskan:

H7: Terdapat perbedaan pengaruh dari CR, DER, INTO, ROE, NPM dan DPR dalam mempengaruhi PER antara saham yang tercatat dalam indeks syariah dengan saham biasa.

METODOLOGI PENELITIAN

Obyek Penelitian, Jenis dan Sumber Data

Obyek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan dengan dua kategori yaitu saham yang terdaftar dalam Jalarta Islamic Index dengan saham biasa yang terdaftar di BEI periode 2006-2008. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) untuk periode pengamatan 2006 sampai dengan 2008.

Sampel dan Pengumpulan Data

Sampel diperoleh dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Perusahaan telah listing di BEI sekurang-kurangnya pada tahun 2006 – 2008
- b. Perusahaan yang membagi deviden berturut-turut selama tahun 2006 – 2008.
- c. Menampilkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2006 – 2008.

Dari populasi sebanyak 424 perusahaan diperoleh 38 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel. Dari 38 perusahaan tersebut, terdapat 10 perusahaan yang sahamnya terdaftar dalam Jalarta Islamic Index dan 28 perusahaan dengan kategori saham biasa.

ANALISIS DATA

Analisa Regresi

Hipotesis pertama sampai dengan keenam dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan model sebagai berikut:

$$\text{LnPER} = \alpha + \beta_1 \text{LnCR} + \beta_2 \text{LnDER} + \beta_3 \text{LnINTO} + \beta_4 \text{LnROE} + \beta_5 \text{LnNPM} + \beta_6 \text{LnDPR} + e$$

Notasi:

LnPER= Logaritma natural dari Price Earning Ratio, LnCR= Ln dari Current Ratio, LnDER= Ln dari Debt Equity Ratio, LnINTO= Ln dari Inventory Turn Over, LnNPM= Ln dari Net Ptofit Margin, LnDPR = Ln dari Devidend Payout Ratio, α = konstanta, $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = koefisien, e = error term

Untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

Chow Test

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan koefisien regresi antara satu pengamatan dengan pengamatan lain (Ghozali, 2004). Pengujian hipotesis ketujuh dilakukan untuk mengetahui apakah ada perbedaan koefisien regresi antara saham JII dengan saham biasa. Rumus yang digunakan sbb:

$$F \text{ hitung} = \frac{(RSSr - RSSur)/k}{RSSur/(n1 + n2 - 2k)}$$

Uji Normalitas Data

Uji *Kolmogorov Smirnov* untuk menguji normalitas residual. Data terdistribusi normal jika tingkat signifikansi $> 0,05$. Berdasarkan uji normalitas yang

telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut. Variabel LnPER (p-value 0,851), LnCR (p-value 0,0,243), LnDER (p-value 0,0,472), LnROE (p-value 0,8510,114), LnINTO (p-value 0,114), LnNPM (p-value 0,376), LnDPR(p-value 0,076).

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Tolerance <0,10 atau sama dengan nilai VIF>10. Berdasarkan uji multikolinieritas yang telah dilakukan diperoleh nilai VIF masing –masing variabel, yaitu: LnCR (1,726), LnDER (2,267), LnROE (1,927), LnINTO (1,181), LnNPM (2,217), LnDPR (1,181), sehingga dapat disimpulkan bahwa keenam model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi positif atau negatif bila $du < d < 4-du$. Berdasarkan uji autokorelasi yang telah dilakukan diperoleh nilai D-W 1,838, dengan $du = 1,803$ dan $dl = 1,550$, sehingga $1,803 < 1,838 < 3,197$, jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari masalah autokorelasi.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual pengamatan yang satu ke pengamatan yang lain. Penelitian ini menggunakan Uji *Park* untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Apabila koefisien parameter beta dari persamaan regresi tersebut signifikan secara statistik, maka dalam model empiris yang diestimasi terdapat heterokedastisitas. Berdasarkan pengujian yang dilakukan diperoleh hasil nilai

signifikansi koefisien parameter beta untuk masing –masing variabel, yaitu: LnCR (0,601), LnDER (0,952), LnROE (0,810), LnINTO (0,249), LnNPM (0,940), LnDPR (0,100), aehingga dapat disimpulkan bahwa keenam model tersebut terbebas dari masalah multikolinieritas.

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 3 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.999	0.933		3.215	.002
LnCR	-.095	.132	-.088	-.721	.473
LnDER	0.74	.120	.086	.612	.542
LNROE	-.257	.121	-.274	-2.126	.036*
LnNPM	.093	.112	.115	.828	.409
LnDPR	0.129	.092	.133	1.394	.166
LnINTO	0.20	.018	.018	.175	.861
R-squared			.077		
Adjusted R ²			.025		
F			1.478		

Sumber: hasil olah data

Dari hasil olah data diketahui bahwa variabel LnCR, LnDER, LnROE,, LnINTO , LnNPM, LnDPR secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap PER. Sedangkan hasil pengujian secara individual sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,95 tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap PER ditolak.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,74 tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap PER ditolak.

3. Hasil pengujian hipotesis ketiga menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0,257 signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap PER ditolak. Pengaruh yang berkebalikan dari hipotesis kemungkinan disebabkan karena laba yang semakin menurun, sedangkan harga saham relatif tetap sehingga PER menjadi semakin meningkat. Jadi ketika laba menurun, ROE akan menurun, PER justru akan meningkat jika tidak ada peningkatan harga saham. Jadi meningkatnya PER disebabkan karena menurunnya laba, dan bukan karena peningkatan harga saham.
4. Hasil pengujian hipotesis keempat menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,093 tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *net profit margin ratio* berpengaruh positif terhadap PER ditolak.
5. Hasil pengujian hipotesis kelima menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,129 tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *devidend payout ratio* berpengaruh positif terhadap PER ditolak.
6. Hasil pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0,20 tidak signifikan pada tingkat keyakinan 95%. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan bahwa *inventory turn over ratio* berpengaruh positif terhadap PER ditolak.
7. Pengujian hipotesis ketujuh dengan menggunakan *chow test* untuk mengetahui apakah ada perbedaan koefisien regresi antara saham dalam indeks syariah dan saham biasa. Hasil perhitungan menggunakan *chow test* sebagai berikut:

$$F \text{ hitung} = \frac{(60,484 - 51,791)/6}{51,791/(30+84-12)}$$

$$= 2,852$$

Karena F hitung (2,852) > F tabel (2,17) maka hipotesis nol ditolak dan hipotesis ketujuh diterima. Dengan demikian ada perbedaan koefisien regresi antara saham dalam indeks syariah dengan saham biasa.

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bursa yang berkembang seperti BEI, kemungkinan akan terjadi perubahan pada seberapa besar dan faktor-faktor yang mempengaruhi PER, seiring dengan berkembangnya dunia bisnis pada waktu dan tempat berbeda. Dengan memahami faktor-faktor yang berpengaruh pada PER, pihak manajemen mendapat masukan dalam usaha meningkatkan nilai perusahaan dan di lain pihak sebagai arahan bagi investor yang akan melakukan pilihan investasi pada saham dalam indeks syariah atau saham biasa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *dividend payout ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap PER. Hanya variabel *return on equity* yang berpengaruh signifikan terhadap PER dengan koefisien negatif, berkebalikan dengan dugaan semula. Hal ini diduga karena meningkatnya PER disebabkan laba yang semakin menurun, sedangkan harga saham relatif tetap.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa koefisien regresi antara saham dalam indeks syariah dan saham biasa berbeda, dengan kata lain terjadi perubahan struktural pada hubungan *current ratio*, *debt to equity ratio*, *net profit margin*, *dividend payout ratio*, *inventory turn over* dengan PER antara saham dalam indeks syariah dan saham biasa.

Hasil penelitian diatas diharapkan nmenjadi bahan pertimbangan bagi manajer keuangan dan investor, bahwa PER dapat bernilai tinggi disebabkan laba yang rendah dan bukan disebabkan harga saham yang tinggi. Bagi investor, perbedaan struktural hubungan antara PER dengan faktor yang mempengaruhinya

dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pilihan investasi antara saham dalam indeks syariah dengan saham biasa

DAFTAR PUSTAKA

- Asri S. W, Marwan dan Anton N. Heveald, 1999, Price Earning Ratio Model Consistency : Evidence From Jakarta Stock Exchange, Gajah Mada International Journal of Business, September, Vol. 1, No. 2
- Elton, E.J., dan Gruber, M.J., 1991, Modern Portfolio Theory and Investment Analysis, John Willey and Sons Inc, 5th Edition, New York.
- Constand, R. L., Freitas L.P., dan Sullivan, M.J., 1991, Factors Affecting Price Earnings Ratios and Market Values of Japanese Firms, Journal of Financial Management Association, Vol. 20 No. 4
- Ghozali, Imam.2006. Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jogiyanto , 2000. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, edisi kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Jones, C. 1991. Investment Analysis and management, New York: John Willey and Sons, 3th Edition.
- Martono, S.U., Drs dan Harjito, A., D., Drs. 2007. Manajemen Keuangan. Yogyakarta: Ekonisia.
- Mpaata, Kaziba A. dan Agus Sartono. 1997. Faktor-Determining Price Earning (P/E) Ratio, Kelola, No. 15/VI
- Sartono, Agus dan Misbahul Munir. 1997. Pengaruh Kategori Industri Terhadap Price Earning (P/E) Ratio dan Faktor-Faktor Penentunya, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol. 12, No. 3
- Setiawan, R., 2005. Pengaruh DPR, Profit Margin, Asset Turn Over, Leverage dan Tingkat Risiko terhadap PER pada Kondisi Pasar Bearish dan Bullish, Majalah Ekonomi, Tahun X 16 No. 1 April.

Sinarti dan Ainun Na'im. 2010. Kinerja Akuntansi dan Kinerja Pasar Modal pada Perusahaan-perusahaan dalam Jakarta Islamic Index. Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto, 2010. <http://www.sna13purwokerto.com>

Wild, John J., K.R. Subramanyam dan R.F. Halsey. Financial Statement Analysis. 2005, 8th MC Graw Hill.